

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dan peningkatan kualitas Teknologi Modern, berdampak juga terhadap pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi modern saat ini. Pengaruhnya meluas keberbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan akhlak, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang ada pada masyarakat. Menyikapi keadaan ini maka peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatifnya.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun. 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari pengertian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional di Indonesia mengisyaratkan bahwa manusia harus beragama, berilmu, berkarakter, berakhlak, bermoral, dan beretika agar bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, dalam agama Islam sendiri pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan umat Islam.

Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Mujaadalah ayat 11 yang artinya “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan²”.

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan Allah tinggikan derajatnya. Hal ini tentu saja juga menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan dalam agama Islam. Oleh karena itu, sebagai umat muslim sudah sepatutnya kita memprioritaskan pendidikan.

Guru merupakan kunci utama dalam sebuah pendidikan, karena seorang guru dapat mengarahkan, membimbing dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama proses pendidikan yang berlangsung. Maka pentingnya usaha membangkitkan dan meningkatkan kemampuan pada siswa ini tidak terlepas dari upaya guru. Guru harus mampu membuat siswa tertarik dan berkemampuan mengikuti pelajaran, menjadi tantangan bagi guru untuk membuat siswa tidak jenuh dan bosan. Terlebih anak didik yang notabeneanya masih belum mampu dan memerlukan bimbingan ekstra dari guru dalam

¹Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Lihat: http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, diakses pada 26 Agustus 2020 pukul 10.00

² Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Palembang: Rafahpress,2017), hlm.197.

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka. Hidup di bawah pedoman Al-Qur'an merupakan suatu nikmat yang luar biasa bagi umat Islam, karena dengan berusaha belajar, mengenal, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan contoh akhlak yang mulia.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang perintah membaca sebagai proses pembelajaran, diantaranya dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantara pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.”³

Ayat diatas mengandung perintah untuk membaca. Iqra' sangat erat hubungannya dengan Al-Qur'an, Iqra' berarti perintah membaca, sedang Al-Qur'an sendiri artinya adalah bacaan. Allah SWT menurunkan wahyu pertama kali dengan memerintah hamba-Nya untuk membaca, karena orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat jalan hidup yang benar.

Adapun hadist yang diberikan Nabi Muhammad SAW didalamnya untuk membangkitkan kemampuan baca al-Qur'an sekaligus mempedomaninya dalam kehidupan. Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

³ QS. Al-'Alaq : 1-5

Artinya:

“Dari riwayat Abu Umamah al-Bahili, ia berkata: aku menyimak Rosulullah SAW bersabda: bacalah al-Qur’an sesungguhnya bacaan itu kelak memberi syafaat bagi pembacanya pada hari kiamat.”⁴

Sebagaimana ayat dan hadist diatas, maka sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk belajar, mengenal, membaca dan mengamalkan Al-Qur’an sejak usia dini, karena hal ini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya dan juga salah satu contoh akhlak yang mulia. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajarkan Al-Qur’an baik di lakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada disekitarnya.

Pada masa sekarang, telah banyak sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan yang menerapkan beberapa program diantaranya yaitu dengan mengadakan program kegiatan khusus membaca Al-Qur’an bersama serta pembiasaan shalat dalam rangka membentuk kepribadian akhlak siswa. Saat ini sudah banyak kesadaran dari para guru atau pendidik mengenai pentingnya menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an karena sangatlah menjadi hal yang sangat memprihatikan ketika melihat siswa tidak diajarkan Al-Qur’an dan memahaminya, padahal bacaan-bacaan dalam Al-Qur’an dilafalkan setiap hari ketika melaksanakan shalat. Selain itu, agar terbentuk akhlak dan kepribadian yang baik pada anak, anak harus didasari dengan bekal ilmu agama sejak sedini

⁴ Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairy al-Naisaburi, ahih Muslim, Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, Beiruth, tth

mungkin melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan observasi pada saat adanya kegiatan magang 3 yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 07 Agustus 2020 di SD N 1 Tanjung Laut, bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor salah satunya karena faktor dari dalam diri siswa tersebut. Maka untuk menyikapi hal tersebut pentingnya bagi seorang guru memahami dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Dengan adanya belajar Al-Qur'an maupun program membaca Al-Qur'an diharapkan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut bisa membaca Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang baik. Terwujudnya akhlak yang baik pada siswa sebenarnya merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 yakni dalam membina keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.⁵ Menurut Yoke Suryadarma, dkk (dalam Lalu Muhammad Nurul Wathoni) akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab atau sopan santun dan agama.⁶

⁵ Tatang Hidayat, dkk. *Makna syukur berdasarkan kajian tematik digital Al-Qur'an dan Implikasinya dalam pendidikan akhlak di sekolah Dasar; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. IV. No. 01, tahun 2019, 95

⁶ Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I. *Akhalak Tasawuf*. (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm 3

Sehubungan dengan ini, peneliti memandang bahwa menumbuhkan kemampuan baca Al-Qur'an sangatlah penting sejak dini. Dengan membaca Al-Qur'an serta memahaminya siswa akan lebih terarah, berbudi pekerti serta berakhlakul karimah, maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut dengan mengambil judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada upaya guru meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut.

E. Manfaat penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dapat dicapai antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan terhadap cara/usaha guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa baik di jenjang Sekolah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa.

F. Tinjauan pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian oleh Putra (2020), dalam skripsinya yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara*. Dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan baca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan kemampuan baca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Perbedaan lainnya, penelitian terdahulu meneliti anak yang ada di desa kota agung kecamatan air besi kabupaten Bengkulu utara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut.
2. Penelitian oleh Siti Khusnul Khotimah (2019), dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung*. Dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian

yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti upaya guru Al-Qur'an Hadist, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan upaya guru saja. Perbedaan lainya, penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang madrasah aliyah atau tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang sekolah dasar.

3. Penelitian oleh Evi Riani (2015), dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015*. Dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti Pengaruh, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan upaya guru. Perbedaan lainya, penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang madrasah Tsanawiyah atau tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang sekolah dasar.
4. Penelitian oleh Rifatul Biroh (2019), dalam skripsinya yang berjudul *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Dari MI Dan Siswa Dari SD Pada Siswa Kelas VII MTs Muallimin Mudal Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti studi komparasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan upaya guru. Perbedaan lainnya, penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang madrasah Tsanawiyah atau tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang sekolah dasar.

5. Penelitian oleh Nukmal (2017), dalam skripsinya yang berjudul *Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Surah-Surah Pendek Melalui Pembelajaran BTQ Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Irsadul Salam Kec. Cenrana Kab, Bone..* Dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti melalui pembelajaran BTQ sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak melalui pembelajaran BTQ.

